

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Punaji Setyosari, menyatakan bahwa penelitian yang berkaitan dengan menghasilkan produk, desain dan proses diidentifikasi sebagai suatu penelitian pengembangan¹. Jenis penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan R & D (*Research and Development*). Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.²

Model Desain *Research and Development* (R & D) yang digunakan adalah ADDIE Model (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*).³ Model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) untuk merancang sistem pembelajaran, di mana produk yang akan dihasilkan pada bahan ajar berupa bahan ajar berbentuk buku ajar yang dikembangkan berdasarkan kriteria yang meliputi kevalidan, dan keefektifan. Penelitian ini akan mengembangkan modul pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal. Adapun jenis penelitian ini adalah mixed method (penelitian

¹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Prenada Mendia Group, 2015), Cet. V, h.275.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 297.

³ Endang Mulyatiningsih. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta. 2013). h. 200.

kombinasi) yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴ Sedangkan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretatif*, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Pat Petulai pada Fakultas Ekonomi dan Teknik beralamat di Jln. Jl. Basuki Rahmat No.13, Dwi Tunggal, Kec. Curup, Kabupaten Rejang Lebong.

2. Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian pengembangan modul pembelajaran mata kuliah pendidikan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 8.

agama Islam berbasis kearifan lokal sebagai berikut:

- a. Tahap pendefinisian dan tahap perencanaan dilakukan pada bulan Mei - Juni 2024
- b. Tahap pengembangan dan tahap penyebaran dilakukan pada bulan Juli - November 2024

Gambar 3.1 Jadwal Pengembangan Penelitian

Waktu	Kegiatan
01 Mei – 30 Juni 2024	Observasi
01 Mei – 24 Juli 2024	Pengumpulan Data
20 Mei - 24 Juli 2024	Desain Produk
25 Juli -29 Juli 2024	Validasi Desain
29 Juli – 14 Agustus 2024	Revisi Desain
15 Agustus – 18 Agustus 2024	Uji coba produk pada kelompok kecil
18 Agustus – 29 September 2024	Revisi Produk
30 September – 31 Oktober 2024	Uji coba pemakaian kelompok besar
1 November – 4 November 2024	Validasi soal tes / Posttest
5 November – 26 November 2024	Revisi Produk

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dan pengembangan ini meliputi dua subjek.

Subjek pertama adalah validator, yakni terdiri dari 4 (empat) orang validator ahli yaitu dosen/praktisi ahli materi, ahli bahasa, ahli desain dan teknologi pendidikan, dan ahli media pembelajaran. Subjek kedua adalah mahasiswa yang terdiri atas 72 mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan modul pembelajaran mata kuliah Pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dan pengembangan ini adalah kualitas modul pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶

Populasi juga merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pendidikan agama Islam di Fakultas Pertanian, Ekonomi dan Teknik Universitas Pat Petulai sebanyak 195 Orang.

2. Sampel

Adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam menentukan jumlah sampel apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan jika subjek lebih dari 100 dapat diambil

⁶ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 10.

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D...*, h. 80.

antara 10% -15% atau 20% - 25% atau lebih.⁸ Kemudian Moh. Nazir menyatakan jika populasi lebih dari 100, dapat diambil antara 10% sampai 50%, tergantung kondisi homogenitas populasi dan kebutuhan penelitian.⁹

Sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* (pengambilan secara sederhana). Peneliti mengambil sampel sebanyak 60 orang atau 31%.

Uji coba dilakukan untuk kelompok kecil, sesuai dengan pendapat Multiyaningsih bahwa uji coba kelompok kecil ini melibatkan 6-12 orang responden terlebih dahulu.¹⁰ Maka peneliti menentukan untuk memilih 12 Mahasiswa saja. Selanjutnya uji coba kelompok besar yang disarankan oleh Mulyatiningsih bahwa sampel yang diambil lebih banyak yaitu antara 30-100 orang responden.¹¹ Maka peneliti memilih dengan jumlah 60 orang responden. Subjek pada uji coba kelompok kecil terdiri dari kelas di luar kelas kontrol dan eksperimen yaitu masing – masing 3 orang mahasiswa dari kelas prodi agroteknologi, sains perkopian, agribisnis dan ilmu komputer B sedangkan pada uji coba kelompok besar terdiri dari kelas kontrol (Prodi Ilmu Komputer A) dan kelas eksperimen (Prodi Akuntansi)

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 134.

⁹ Moh. Nazir. *Metode penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia), h. 183.

¹⁰ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 163.

¹¹ *Ibid*,... h. 164.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel. Ada dua macam teknik pengambilan sampel, yaitu teknik *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *probability sampling*. Menurut Sugiono “*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”¹² Menurut Moh. Nazir “*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk dipilih sebagai anggota sampel.”¹³ Salah satu cara pengambilan sampel yang dipakai oleh peneliti adalah dari teori. Jika populasi lebih dari 100, dapat diambil antara 10% sampai 50%, tergantung kondisi homogenitas populasi dan kebutuhan penelitian.¹⁴

E. Model dan Prosedur Pengembangan

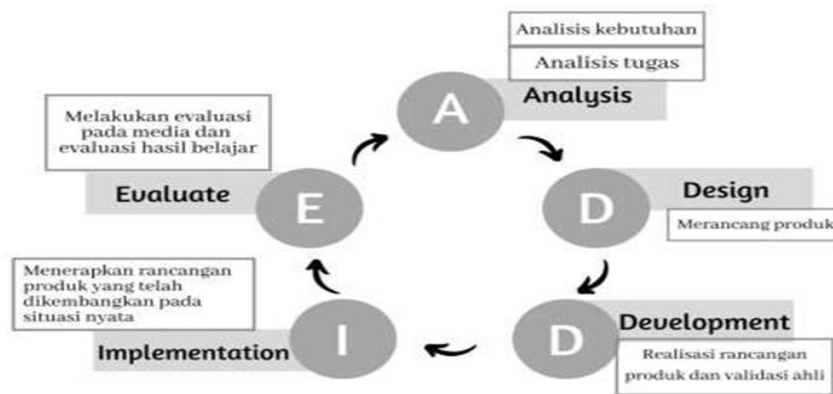
Model pengembangan modul pembelajaran mata kuliah agama Islam berbasis moderasi beragama ini akan mengadopsi model pengembangan *ADDIE* Model. Langkah-langkah dalam penelitian pengembangan *ADDIE* Model yaitu: analysis (analisis), design (perancangan), development (pengembangan), implementation (implementasi/eksekusi) dan evaluation

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D...*, h. 90.

¹³ Moh. Nazir. *Metode penelitian...*, h. 183.

¹⁴ *Ibid.*, h. 196.

(evaluasi). Langkah- langkah pada penelitian dan pengembangan ini ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.2
ADDIE Model

1. Prosedur Pengembangan

Prosedur yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan pengembangan modul pembelajaran mata kuliah Pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal di Universitas Pat Petulai akan dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

a. *Analysis (Analisis)*

Tahapan ini dilakukan untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan di dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Analisis Permasalahan

Universitas Pat Petulai masih menggunakan kurikulum yang lama, yaitu SK Dirjend Dikti Nomor 43 tahun 2006 sehingga tidak relevan lagi untuk digunakan. Oleh karena itu,

pengembangan modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis kearifan lokal sangat penting untuk memenuhi kebutuhan modul pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan generasi saat ini. yakni untuk membentuk mahasiswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menghargai perbedaan Secara konseptual tercermin dalam rumusan fungsi mata kuliah agama secara umum yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui SK Nomor 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi (MKWK) untuk memenuhi kebutuhan modul pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan generasi saat ini

2) Analisis Kebutuhan Mahasiswa

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Pat Petulai dengan melakukan wawancara bersama dosen dan mahasiswa Universitas Pat Petulai serta juga menggunakan angket kebutuhan mahasiswa terhadap modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lama. Hasil ini akan dijadikan bahan acuan untuk mengembangkan modul pembelajaran mata kuliah pendidikan agama Islam berbasis kearifan lokal. Didapatkan bahwa selama ini pembelajaran di

dalam kelas dengan modul yang lama pembelajaran bersifat monoton dan tidak ada kaitan materi modul dengan kearifan lokal yang ada di Rejang Lebong serta materi nya juga terbatas dan juga tidak terdapat tugas – tugas kognitif pada modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lama. Berharap bahan ajar yang akan di kembangkan yaitu berupa modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lama menjadi modul berbasis kearifan lokal agar dapat memudahkan dosen dan mahasiswa dalam menyampaikan dan memahami materi pembelajaran selama proses belajar di dalam kelas dan tugas secara mandiri, serta agar mahasiswa tidak mengalami kesulitan, kejenuhan dan bosan dalam proses belajar di dalam kelas maupun secara mandiri.

3) Analisis Konsep

Landasan dalam menyusun materi pada produk yang akan dikembangkan adalah sebagaimana ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui SK Nomor 84/E/KPT/2020 tentang pedoman pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi dan berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Rejang Lebong no 6 tahun 2015 tentang lembaga kemasyarakatan di kelurahan. Dalam bab 1 ketentuan umum pasal 1 nomor 19 bahwa lembaga Adat adalah Lembaga Kemasyarakatan baik yang sengaja di bentuk maupun yang

secara wajar telah tumbuh dan berkembang di dalam sejarah masyarakat yang akan menjadi bahan dasar materi tentang kearifan lokal Rejang Lokal di kalsifikasikan secara sistematis untuk kemudian dimasukkan ke dalam modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4) Analisis Tugas

Standar kompetensi CPMK mata kuliah Pendidikan Agama Islam membentuk mahasiswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menghargai perbedaan dan CPL yang dibebankan mata kuliah Pendidikan Agama Islam menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama yang harus dikuasai oleh mahasiswa agar dapat mencapai kompetensi minimal. dan kompetensi dasar yang dibutuhkan. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga melakukan analisis terhadap indikator dan tugas-tugas pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik agar dapat mencapai kompetensi minimal.

b. Design (Perancangan)

Langkah ini dilakukan untuk menghasilkan produk yang akan dikembangkan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Penyusunan Materi

Penyusunan materi ini dilakukan berdasarkan standar

kompetensi kurikulum yang berlaku pada materi yang ada di kurikulum dan RPS pada MBKM ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui SK Nomor 84/E/KPT/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib pada Kurikulum Pendidikan Tinggi (MKWK) , agar materi yang dirangkai beraturan dan sistematis, serta CPMK dan CPL(Capaian Lulusan Mata Kuliah) yaitu Membentuk mahasiswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menghargai perbedaan serta peraturan daerah Kabupaten Rejang Lebong no 6 tahun 2015 tentang lembaga kemasyarakatan di kelurahan. Dalam bab 1 ketentuan umum pasal 1 nomor 19 bahwa lembaga adat adalah lembaga kemasyarakatan yang di susun secara sistematis serta mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kearifan lokal yang ada di kabupaten Rejang Lebong.

2) Penyusunan Tes

Pada tahap ini peneliti menyusun instrument penilaian produk yang berupa lembar validasi ahli 1 orang internal dan 3 orang ahli eksternal, pertama ahli Desain dan Teknologi Pendidikan, kedua validasi ahli Materi, ketiga ahli Bahasa, keempat ahli Media Pembelajaran dan angket analisis kebutuhan dosen dan mahasiswa Universitas Pat Petulai.

3) Penyusunan Media

Pada tahap ini peneliti memilih media pembelajaran yang tepat untuk menyajikan tampilan topik sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Pemilihan media yang tepat dapat membantu mahasiswa dalam mencapai CPMK dan CPL adalah media cetak dan *e-book*

4) Rancangan Awal

Rancangan awal yang dimaksud yaitu penyusunan isi bahan ajar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

c. *Development (Pengembangan)*

Tahap pengembangan ini menghasilkan sebuah produk akhir berupa modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal setelah melalui revisi berdasarkan komentar, saran, dan penilaian dosen ahli, dosen Pendidikan Agama Islam dan data hasil uji coba. Tahap pengembangan ini merupakan salah satu tahap untuk menghasilkan produk yang dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut ini

1) Validasi Ahli

Menurut Thiagarajan,dkk *“expert appraisal is a technique for obtaining suggestions for the improvement of the material.”*¹⁵ Merupakan teknik untuk memvalidasi hingga

¹⁵ Thiagarajan, S., Semmel,D.S. Semmel, *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*, 1974, h. 8

akhirnya produk yang telah dibuat dinyatakan valid dan layak sehingga siap untuk diimplementasikan. atau menilai kelayakan rancangan produk. Kegiatan ini dievaluasi oleh ahli materi pelajaran. Berdasarkan pendapat ahli, desain produk yang dibuat dimodifikasi untuk membuat produk lebih akurat, efektif, mudah diakses dan berkualitas tinggi. Validasi ahli terdiri dari :

a) Uji ahli materi

Tujuan dari Ujin Ahli Materi adalah untuk menguji dan mengevaluasi produk yang dikembangkan. Metode validasi oleh ahli materi yaitu dengan peneliti memberikan modul kepada ahli materi untuk di cek mengenai isi modul.

Adapun urutan metode validasi ahli materi antara lain :

1. Pemilihan ahli materi
2. Pengecekan dan revisi modul oleh ahli materi
3. Verifikasi pengembangan modul pada ahli materi apabila di terapkan kepada mahasiswa Universitas Pat Petulai

Ahli materi yang dipilih sangat berkompeten dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari satu dosen Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

b) Uji ahli Desain dan Teknologi Pendidikan

Uji ahli Desain dan Teknologi Pendidikan bertujuan

untuk mengetahui aturan dalam ketetapan tata letak maupun tampilan modul dengan karakteristik materi serta ahli desain yang dipilih adalah Dosen Universitas Pat Petulai dan juga selaku Rektor yang ahli dalam bidang tersebut. Adapun urutan metode validasi ahli desain antara lain :

1. Pemilihan ahli desain
2. Pengecekan desain dan sumber yang digunakan dalam modul
3. Verifikasi pengembangan modul pada ahli desain dan teknologi Pendidikan apabila diterapkan kepada mahasiswa Universitas Pat Petulai.

c) Uji Ahli Bahasa

Ahli bahasa yang dipilih sangat berkompeten dalam bidang Bahasa Indonesia yang terdiri dari satu dosen IAIN Curup.

d) Uji Ahli Media

Ahli media yang dipilih sangat berkompeten dalam bidang media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari satu dosen Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

2) Tahap Revisi

Tahap revisi berlangsung setelah proses validasi multi ahli selesai. Hasil evaluasi diberikan dalam bentuk penilaian, komentar, dan saran dari validator untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan dalam perancangan perangkat penelitian, termasuk pembelajaran dan produk penelitian. Setelah meningkatkan peralatan ini, produk dapat diuji.

d. *Implementation (Implementasi)*

1) Uji Coba Lapangan

Modul Pembelajaran mata kuliah pendidikan agama islam berbasis kearifan lokal yang telah di validasi oleh validator ahli dan direvisi, kemudian diujikan kepada mahasiswa dalam kelompok kecil/terbatas dan kelompok besar.

a) Uji kelompok kecil/terbatas

Uji coba kelompok kecil/terbatas digunakan untuk melihat respon mahasiswa terhadap modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kearifan lokal yang dibuat dan telah divalidasi. Jumlah sampel pada uji kelompok kecil/terbatas dilakukan pada 12 orang mahasiswa terdiri dari perwakilan kelas 3 orang dari masing-masing prodi di luar kelas control dan eksperimen yang mengambil mata kuliah pendidikan agama Islam.

b) Uji kelompok besar

Dalam uji coba kelompok besar digunakan untuk melihat keefektifan modul pembelajaran hasil pengembangan dengan cara menerapkan modul pembelajaran hasil pengembangan pada kelas kontrol dengan menggunakan modul pembelajaran lama dan kelas eksperimen menggunakan modul pembelajaran hasil pengembangan, untuk melihat perbandingan antara kedua kelas tersebut. Adapun jumlah sampel yang digunakan untuk uji efektifitas sebanyak 60 mahasiswa terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil pengembangan diterapkan dalam pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran yang meliputi keefektifan dan pemanfaatan teknologi. Dalam penelitian ini langkah implementasi dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan materi sebanyak dua pokok bahasan.

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap akhir pada model *ADDIE* adalah tahap evaluasi. Jika mengamati konsep pengembangan *ADDIE* dapat dikatakan bahwa tahap evaluasi bisa dilakukan pada setiap tahapan pengembangan dengan tujuan untuk melakukan revisi. Evaluasi bisa dilakukan

dengan menggunakan teknik angket atau wawancara. Evaluasi meliputi persepsi atau respon mahasiswa terhadap modul pembelajaran hasil pengembangan. Mengetahui kelemahan dan kelebihan modul pembelajaran hasil pengembangan yang diterapkan masukan dan saran diseleksi relevansinya dan dijadikan dasar untuk melakukan revisi penyempurnaan produk.

F. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian pengembangan modul pembelajaran ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari masukan dan saran perbaikan dari para ahli materi, ahli desain dan teknologi pendidikan, ahli bahasa, ahli media pembelajaran dan mahasiswa yang nantinya akan dianalisis. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan program SPSS dan dari penilaian angket yang berisi pilihan angka/skala terhadap kualitas dan efektifitas modul pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kearifan lokal. Lembar validasi ini terdiri dari dua bagian yaitu berupa lembar penilaian angket dan pilihan ganda terkait keefektifan modul pembelajaran hasil pengembangan.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat. Alat ini dapat digunakan untuk memperoleh, mengelola dan menginterpretasikan data atau informasi dari sumber atau responden. Dalam penelitian ini instrumen yang

digunakan yaitu:

1. Angket validasi modul pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kearifan lokal.

Lembar validasi modul pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kearifan lokal disusun untuk mendapatkan penilaian dari validator, apakah modul pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kearifan lokal yang sudah dibuat dapat digunakan atau belum. Modul pembelajaran yang dikembangkan diuji kelayakannya oleh validator ahli dengan disiplin ilmu masing- masing yang terdiri dari praktisi/Akademisi di bidang PAI berbasis kearifan lokal, ahli desain dan teknologi, ahli bahasa dan ahli media pembelajaran. Data yang diperoleh dari validator kemudian dianalisis dan digunakan untuk merevisi modul pembelajaran hasil pengembangan.

2. Angket Kepraktisan Modul Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan

Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal

Angket kepraktisan digunakan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap modul pembelajaran hasil pengembangan. Pengisian angket ini dilakukan pada uji coba kelompok kecil. Angket ini akan berisi tanggapan mahasiswa tentang kemudahan penggunaan/penyajian fisik modul pembelajaran, penyajian isi modul pembelajaran, dan penggunaan bahasa dalam modul pembelajaran. Lembar ini sebagai dasar untuk merevisi modul pembelajaran yang dikembangkan.

3. Instrumen efektifitas modul pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kearifan lokal.

Instrumen ini berupa soal-soal pilihan ganda yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, digunakan untuk memperoleh data tingkat keefektifan modul pembelajaran agama Islam berbasis moderasi beragama yang dikembangkan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk arsip, surat, RPS yang dibuat oleh dosen, gambar dari kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik dosen dan mahasiswa di Universitas Pat Petulai.

H. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan untuk mendapatkan modul pembelajaran mata kuliah Pendidikan agama Islam di Universitas Pat Petulai yang valid dan efektif. Kemudian data yang diperoleh (validasi ahli) dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif dapat digunakan untuk menentukan sebuah modul pembelajaran dinyatakan valid (layak) atau tidak valid (tidak layak) untuk digunakan. Langkah-langkah dalam menganalisis data modul pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kearifan lokal di Universitas Pat Petulai yang akan dikembangkan adalah:

1. Analisis validasi modul pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kearifan lokal
 - 1) Memberikan skor untuk setiap item dengan jawaban:

- a) = tidak relevan/tidak baik
- b) = kurang relevan/kurang baik
- c) = cukup relevan/cukup baik
- d) = relevan/baik
- e) = sangat relevan/sangat baik
- 2) Menjumlahkan skor total tiap validator untuk setiap item
 - 3) Mencari rata-rata tiap aspek dari semua validator
 - 4) Mencocokkan rata-rata validitas ($\sqrt{}$) dengan kriteria kevalidan modul pembelajaran.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Descriptor	Skala Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Relevansi	Kelengkapan materi sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa					
		Materi relevan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh Mahasiswa					
		Materi sudah mencakup kurikulum Merdeka Belajar					
		Struktur penulisan materi sesuai dengan RPS					
		Ilustrasi sesuai dengan tingkat perkembangan mahasiswa					

2	Keakuratan	Pengemasan materi dalam media sesuai dengan pendekatan keilmuan yang bersangkutan (pendekatan saintifik)					
		Materi yang disajikan sesuai dengan kehidupan sehari-hari Materi yang disajikan sesuai dengan kebenaran keilmuan					
		Materi yang disajikan sesuai perkembangan mutakhir					
3	Kelengkapan Sajian	Menyajikan kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa					
4	kesesuaian sajian dengan tuntutan berkembangnya berpikir kritis mahasiswa	Mendorong rasa keingintahuan Mahasiswa					
		Mendorong terjadinya interaksi mahasiswa					
		Mendorong mahasiswa membangun pengetahuannya sendiri					
		Mendorong kerjasama yang baik antar mahasiswa dalam kegiatan belajar					
Jumlah Persentase							

Tabel 3.2
Saran dan Masukan Ahli Materi Sebelum dan Sesudah revisi

Validator	Kritik dan Saran	Setelah direvisi
Ahli Materi	a.	a.

	b.	b.
	a.	c.
	c.	d.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Desain dan Teknologi Pendidikan

No	Indikator	Penilaian					Ket
		5	4	3	2	1	
1	Kemenarikan cover modul pembelajaran						
2	Kejelasan dalam petunjuk penggunaan Modul pembelajaran						
3	Kemenarikan pengemasan modul pembelajaran						
4	Kemenarikan materi yang disajikan pada modul pembelajaran						
5	Kemenarikan gambar yang digunakan disetiap kegiatan belajar						
6	Kemenarikan gambar yang disajikan full colour						
7	Modul Pembelajaran dapat dipelajari peserta didik secara mandiri (self instruction)						
8	Modul Pembelajaran memungkinkan peserta didik melakukan penilaian mandiri (self assessment)						
9	Kemudahan pengoperasian modul pembelajaran (user friendly)						
10	Modul Pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber belajar (stand alone)						
11	Modul Pembelajaran memberikan penjelasan menarik dalam bentuk tertulis maupun Gambar						
12	Modul pembelajaran memberikan kesempatan belajar secara tuntas (self contained)						
13	Modul pembelajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi						

14	Modul pembelajaran dapat digunakan tanpa bantuan pendidik sebagai instruktur						
Jumlah Persentase							

Tabel 3.4
Saran dan Masukan Ahli Desain dan Teknologi Pendidikan Sebelum dan Sesudah direvisi

Validator	Kritik dan Saran	Setelah direvisi
Ahli Desain	a.	a.
	b.	b.
	c.	c.
	d.	d.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Bahasa

No	Aspek Penilaian	Descriptor	Skala Nilai				
1	Tampilan Umum		1	2	3	4	5
		Desain cover sesuai topik					
		Desain peletakkan gambar di dalam subtopik sesuai dengan materi/modul ajar					
		Pemilihan topik sesuai dengan materi yang disajikan					
2	Tampilan Khusus	Pemilihan topik yang unik					
		Pemilihan warna dalam panduan tepat					
		Memuat integrasi konsep materi dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis					
		Terdapat langkah-langkah yang jelas					
3	Penyajian	Modul pembelajaran mudah dibawa dan dipindahkan					
		Diberi judul dan keterangan					
		Terdapat langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan belajar					
		Modul pembelajaran ampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa					
Jumlah persentase							

Tabel 3.6
Saran dan Masukan Ahli Bahasa Sebelum dan Sesudah direvisi

Validator	Kritik dan Saran	Setelah direvisi
Ahli Bahasa	a.	a.
	b.	b.
	c.	c.
	d.	d.

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen untuk Ahli Media Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Descriptor	Skala Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Tampilan Desain Layar	Komposisi warna tulisan terhadap latar belakang (<i>Background</i>) sudah tepat dan dapat dibaca dengan jelas					
		Proporsional <i>Lay Out</i> sampul (cover) depan (tata letak teks dan gambar) sudah tepat					
		Ketepatan tata letak (<i>Lay Out</i>) setiap bagian <i>e-book</i>					
		Sinkronisasi atau keterkaitan antar ilustrasi grafis, visual, dan verbal sesuai					
		Kejelasan judul <i>e-book</i>					
		Kemenarikan desain <i>cover</i>					
		Memiliki daya tarik pada desain <i>e-book</i> yang ditampilkan (warna, gambar/ilustrasi, huruf)					
2	Kemudahan Penggunaan	<i>E-book</i> pembelajaran disajikan secara runtut sesuai dengan urutan bagian-bagian <i>e-book</i>					
		<i>E-book</i> mudah dioperasikan menggunakan Laptop/HP					

		Petunjuk penggunaan <i>e-book</i> jelas dan tidak membingungkan					
		Terdapat langkah-langkah yang jelas					
3	Kemanfaatan	Penggunaan <i>e-book</i> mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran					
		Kemudahan mahasiswa dalam berinteraksi dengan <i>e-book</i>					
		Kemudahan dosen dalam berinteraksi dengan <i>e-book</i>					
		<i>E-book</i> mempermudah mahasiswa dalam menerima materi yang diajarkan					
		Langkah-langkah pembelajaran dalam <i>e-book</i> mempermudah mahasiswa belajar secara mandiri					
		Penggunaan <i>e-book</i> mempermudah pendidik dalam proses belajar mengajar					
		Ukuran huruf yang digunakan mudah dibaca dengan jelas					
4	Kegrafikan	Jenis huruf yang digunakan mudah dibaca dengan jelas					
		Ilustrasi gambar yang digunakan jelas (tidak buram)					
		Ilustrasi gambar sudah proporsional dan realistis					
		Penggunaan warna pada <i>e-book</i> sudah tepat dan tidak berlebihan					

Tabel 3.8
Saran dan Masukan Ahli Media Pembelajaran Sebelum dan Sesudah direvisi

Validator	Kritik dan Saran	Setelah direvisi
Ahli Media	a.	a.
	b.	b.
	c.	c.
	d.	d.

Rumus yang digunakan untuk menghitung data dari ahli materi, ahli desain dan teknologi pendidikan, ahli bahasa dan ahli media pembelajaran pada pengembangan modul pembelajaran adalah rumus sebagai berikut:¹²

- a. Rumus untuk mengolah persentase per item:

$$P = NP = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

$\sum x$: Jumlah nilai jawaban responden dalam setiap item

$\sum x_i$: Jumlah skor ideal dalam satu item

- b. Rumusan untuk mengelola persentase data secara keseluruhan

$$P = NP = \frac{\sum x}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

$\sum x$: Jumlah nilai jawaban responden dalam setiap item

$\sum x_i$: Jumlah skor ideal dalam keseluruhan item

Kriteria kevalidan data angket terhadap penilaian validator ahli

materi, ahli desain dan ahli bahasa adalah sebagai berikut:

¹² F Nur,,aini and L & Nurwidodo Chamisijatin, *Pengembangan Media Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa MAN 2 Batu Materi Kingdom Animalia*, Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia, 2013, 1 No. h.1.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Hasil Validasi Produk Pengembangan

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
81-100	Sangat Layak	Tidak perlu direvisi
61-80	Layak	Tidak perlu direvisi
41-60	Cukup Layak	Direvisi
21-40	Kurang Layak	Direvisi
0-20	Sangat Kurang Layak	Direvisi

(Sumber: Arikunto. 2012)¹³

Nilai kelayakan dalam penelitian ini ditentukan dengan nilai minimal “C” dengan kategori cukup. Jadi apabila hasil penilaian ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa skor rata-rata yang diperoleh “C” maka modul pembelajaran mata kuliah pendidikan agama islam berbasis kearifan lokal di Universitas Pat Petulai dianggap layak untuk digunakan.

2. Analisis Keefektifan modul pembelajaran mata kuliah pendidikan agama islam berbasis kearifan lokal Keefektifan modul pembelajaran mata kuliah pendidikan agama islam berbasis kearifan lokal dapat dilihat dari hasil belajar mahasiswa berupa posttest dari materi dalam modul pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa saat uji coba kelas kontrol dan kelas eksperimen.

I. Uji Asumsi Prasyarat

Dalam menentukan statistik parametrik dan non-parametrik memerlukan beberapa pengujian pendahulu sebagai prasyarat analisis. Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi atau prasyarat menggunakan uji normalitas, dan uji homogenitas dengan hasil skor test yang diberikan kepada mahasiswa sebelum

memulai pembelajaran.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas dengan menggunakan program SPSS v16 dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 dan data dinyatakan berdistribusi tidak normal jika signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis Independent Sample t Test dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian ANOVA adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data dapat dikatakan terdistribusi sama/homogen dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusikan sama/tidak homogen.

3. Uji Hipotesis dengan Uji t Independen Sampel Test

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS pengambilan keputusan dari uji t independen sampel dapat ditetapkan suatu

kaedah yang diperoleh dari nilai probabilitas atau p pada uji t hasil uji signifikansi dari output uji t .

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Coefficients. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t .¹⁴

- a. Jika nilai *signifikansi* uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai *signifikansi* uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

J. Hipotesis

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang telah dijelaskan sebelumnya dan beberapa penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat kevalidan modul pembelajaran mata kuliah pendidikan agama islam berbasis kearifan lokal

¹⁴Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016, h.87

H_a: Terdapat kevalidan modul pembelajaran mata kuliah pendidikan agama islam berbasis kearifan lokal

H_o: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa menggunakan modul pembelajaran modul pembelajaran pendidikan agama islam berbasis kearifan lokal dengan menggunakan modul pembelajaran yang lama

H_a: Terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa menggunakan modul pembelajaran mata kuliah pendidikan agama islam berbasis kearifan lokal dengan menggunakan modul pembelajaran yang lama

K. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk melihat kelayakan materi atau isi, penyajian modul pembelajaran yang dikembangkan. Tahap pertama adalah validasi ahli yang dilakukan oleh validator dengan mengisi lembar validasi yang telah disusun untuk digunakan memvalidasi modul pembelajaran mata kuliah pendidikan agama islam berbasis kearifan lokal. Validator menelaah isi atau materi, desain dan bahasa pada modul pembelajaran hasil pengembangan. Tanggapan dan saran validator tentang modul pembelajaran yang dibuat pada lembar validasi sebagai bahan revisi dan menyatakan apakah modul pembelajaran telah valid atau tidak. Modul pembelajaran yang telah divalidasi, kemudian direvisi berdasarkan masukan dan saran dari validator untuk kesempurnaan modul pembelajaran mata kuliah pendidikan agama islam berbasis kearifan lokal.

Tahap kedua adalah uji validitas instrumen efektifitas modul pembelajaran berupa soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi-materi yang terdapat dalam modul pembelajaran hasil pengembangan tersebut. Berdasarkan hasil validasi dari 50 soal pilihan ganda, terdapat 34 soal yang dinyatakan valid dan 16 soal dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Instrument yang reliabel adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹⁵ Reliabilitas instrument menunjukkan seberapa besar suatu instrument tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas instrument yang semakin tinggi, menunjukkan hasil ukur yang didapatkan semakin terpercaya (reliable). Semakin reliabel suatu instrument, maka instrument tersebut akan mendapatkan hasil yang sama, bila digunakan beberapa kali mengukur pada obyek yang sama. Metode pengukuran reliabilitas yang sering digunakan adalah *Alpha Cronbach* (α). Koefisien *Alpha Cronbach* menunjukkan sejauh mana kekonsistenan responden dalam menjawab instrument yang dinilai.¹⁶

Pengukuran reliabilitas menggunakan metode *alpha cronbach* akan menghasilkan nilai *alpha* dalam skala 0-1 yang dapat dikelompokkan. Pengukuran reliabilitas menggunakan metode *alpha cronbach* akan menghasilkan nilai *alpha* dalam skala 0-1 yang dapat dikelompokkan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Al-Fabeta, 2012). h. 121.

¹⁶ Y.A Nugroho, *It's Easy Olah Data Dengan SPSS*. (Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2011). h. 28.

dalam lima kelas dan tingkat reliabilitasnya seperti terlihat pada tabel berikut:¹⁷

Tabel 3.10
Tingkat Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang reliable
0,201 – 0,40	Agak reliable
0,401 – 0,60	Cukup reliable
0,601 – 0,80	Reliabel
0,801 – 1,00	Sangat reliable

Berikut adalah hasil uji reliabilitas soal:

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.925	34

Menurut tabel di atas, *N of Item* (banyaknya item atau butiran pertanyaan angket) memiliki 34 item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,925. Karena nilai *Cronbach's Alpha* 0,925 lebih besar dari 0,339 (*r tabel*), maka dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas di atas dapat

¹⁷ Y.A Nugroho, *It's Easy Olah Data Dengan SPSS*.....h. 28 h. 32-33.

disimpulkan bahwa ke 34 semua item pertanyaan adalah reliabel atau konsisten.

Tabel 3.12
Nilai Statistik Hasil Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal4	18.49	65.634	.425	.924
Soal5	18.56	64.940	.480	.923
Soal6	18.71	62.312	.774	.919
Soal7	18.71	65.347	.381	.925
Soal8	18.49	65.737	.409	.924
Soal9	18.42	67.662	.149	.927
Soal10	18.68	62.567	.749	.920
Soal12	18.78	61.658	.855	.918
Soal13	18.34	68.193	.102	.926
Soal14	18.80	61.820	.835	.919
Soal16	18.76	63.288	.641	.921
Soal18	18.78	63.175	.656	.921
Soal20	18.95	62.497	.800	.919
Soal21	18.80	63.682	.591	.922
Soal22	18.93	62.582	.778	.920
Soal23	18.78	63.795	.575	.922
Soal24	18.83	64.833	.446	.924
Soal25	18.93	65.133	.431	.924
Soal26	18.98	64.224	.581	.922
Soal28	18.83	62.523	.746	.920
Soal30	18.88	62.693	.738	.920
Soal31	18.85	64.925	.437	.924
Soal33	18.76	64.908	.433	.924
Soal34	18.90	66.093	.297	.926
Soal39	18.90	65.679	.350	.925
Soal40	18.29	68.278	.181	.926
Soal41	18.80	65.717	.332	.925

Soal42	18.29	68.278	.181	.926
Soal43	18.39	67.345	.230	.926
Soal44	18.66	65.159	.413	.924
Soal46	18.83	65.867	.316	.926
Soal48	18.98	63.914	.625	.922
Soal49	18.44	67.354	.191	.926
Soal50	18.42	67.076	.249	.926

Nilai statistik dari 34 item pertanyaan ditunjukkan dalam tabel output di atas. Diketahui bahwa nilai *Crombach's Alpha* dari 34 item soal adalah > 0,339 sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 34 item pertanyaan adalah reliabel.